

**PENGARUH INGATAN TERHADAP HASIL BELJAR FIQH
PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL
ULUM DESA WADANG KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

M. ABDUL KHOLIQ

NIM 2007 05501.01115

NIMKO 2007 4 055.0001 2 01040

PRODI . PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

**PENGARUH INGATAN TERHADAP HASIL BELJAR FIQIH
PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL
ULUM DESA WADANG KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH ·

M. ABDUL KHOLIQ

NIM 2007.05501 01115

NIMKO 2007.4 055 0001 2 01040

PRODI · PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PERSETUJUAN

Kepada Yth
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
Bojonegoro

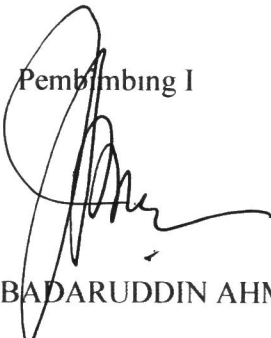
Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami kirimkan naskah abstraksi skripsi Saudara

Nama	M ABDUL KHOLIQ
NIM	2005 5501 1115
NIMKO	2005 4 055 0001 1 01040
Judul	PENGARUH INGATAN TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM DESA WADANG KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

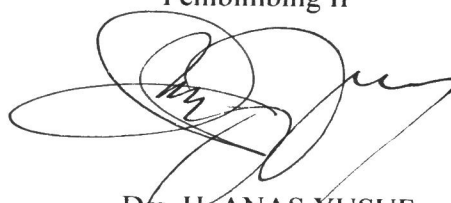
Demikian kami mohon agar abstraksi skripsi tersebut mendapatkan persetujuan Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih

Wassalamualaikum Wr Wb

Pembimbing I


Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

Bojonegoro, Juli 2009
Pembimbing II



Drs H ANAS YUSUF

Ngasem Kabupaten Bojonegoro, yang berjumlah sebanyak 230 siswa Sedangkan jumlah sampel yang penulis ambil sebagai responden adalah 80 siswa

Tahap berikutnya sesudah data-data terkumpul adalah melakukan analisis data tersebut Analisis data ini diperlukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini Dalam melakukan analisis data ini digunakan rumus korelasi product moment, yang rumusnya adalah sebagaimana berikut ini

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh ingatan siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Kondisi ingatan siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro secara umum masih baik Hal ini dapat diketahui dari jarang nya siswa yang lupa tentang kejadian yang telah dialami dalam hidupnya
- 2 Prestasi belajar fiqih pada siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik Hal ini dapat diketahui dari nilai rapot atau nilai hasil ulangan yang bagus
- 3 Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara ingatan siswa terhadap hasil belajar fiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Dari perhitungan hasil antara pengaruh ingatan siswa terhadap hasil belajar fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum adalah sebesar 0,335, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara ingatan terhadap hasil belajar siswa

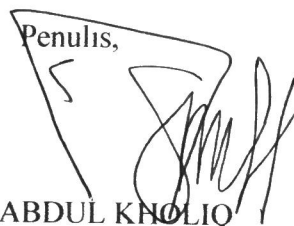
Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,



DRS H MOH MUNIB, M M , M PdI

Penulis,



M ABDUL KHOLIQ

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Ahad

Tanggal 5 Juli 2009

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu pendidikan Islam

Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I

Ketua

Drs. H. ANAS YUSUF

Sekretaris

Drs. SRI MINARTI, M.Pd.I

Penguji I

Drs. M. SYAIFUDDIN, M.Pd.I


Penguji II

Bojonegoro, 05 Juli 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M.Pd.I

M. Abdul Khoiir
Penulis



Bojonegoro Juli 2009

berifat membangun, selalu penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii	
HALAMAN PENGESAHAN	iii	
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR LABEL	x	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang Masalah	1
	B Penegasan Judul	5
	C Alasan Pemilihan Judul	5
	D Rumusan Masalah	6
	E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
	F Hipotesis	8
	G Sistematika Pembahasan	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	10
	A Ingatan	10
	1 Pengertian Ingatan	10
	2 Aspek-Aspek Ingatan	12
	B. Hasil Belajar Fiqih	17

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Ingatlah akan semua perbuatanmu

Ingatlah kepada Tuhanmu di setiap waktu

Ingatlah kepada orang-orang yang telah berbuat baik padamu

Ingatlah datangnya ajal agar kau mempersiapkannya

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

**BAPAK DAN IBUKU YANG TELAH MEMELIHARAKU
SAHABAT-SAHABATKU STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO**

DAFTAR TABEL

1	Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum	41
2	Jumlah Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum	41
3	Nilai Ingatan siswa	43
4	Nilai Hasil Belajar Fiqih	46
5	Perhitungan Pengaruh Ingatan terhadap Hasil Belajar Fiqih	49

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pengalaman sehari-hari menunjukkan kepada kita, bahwa tidak semua yang telah kita alami dan kita pelajari melekat dalam ingatan kita. Seringkali terjadi, justru yang telah kita pelajari dengan sungguh-sungguh sukar diingat dan mudah dilupakan, sedangkan yang kita alami/pelajari secara sepintas lalu, lama melekat dalam jiwa kita dan tidak pernah dilupakan. Apakah yang menyebabkan kita lupa terhadap sesuatu yang pernah dialami atau dipelajari?

Dahulu banyak orang berpendapat bahwa lupa itu terutama disebabkan oleh lamanya waktu antara terjadinya pengalaman dengan terjadinya proses ingatan. Karena telah lama maka mudah dilupakan. Akan tetapi setelah diadakan penyelidikan lebih lanjut oleh para ahli psikologi, ternyata bahwa pendapat tersebut tidak benar. Sekarang orang lebih cenderung untuk menerima bahwa lupa itu tergantung kepada

- 1) apa yang diamati,
- 2) bagaimana situasi dan proses pengamatan itu berlangsung,
- 3) apakah yang terjadi dalam jangka waktu berselang itu, dan
- 4) bagaimana situasi ketika berlangsungnya ingatan itu¹

Keempat faktor tersebut berhubungan erat dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung*, 2003, hlm. 111

Tidak selalu bahwa yang telah lama kita alami mudah menjadi lupa. Banyak orang-orang tua yang justru dapat mengingat dan menceritakan pengalaman-pengalaman masa kecilnya dengan jelas dan teratur, daripada orang-orang yang baru menginjak setengah umur (Mengapa?) Belum tentu pula bahwa sesuatu yang menyenangkan lebih lama kita ingat daripada sesuatu yang tidak menyenangkan. Kadang-kadang justru pengalaman yang sangat menyedihkan lebih berkesan dalam jiwa kita, sehingga tidak pernah/sukar dilupakan. Dalam hubungan ini perlu kiranya dikemukakan di sini, bahwa sifat lupa yang ada pada setiap manusia itu tidak selamanya merugikan. Ada kalanya lupa itu memberi kebaikan kepada kita. Coba bayangkan betapa berat penderitaan yang akan dialami manusia jika ia tak dapat melupakan peristiwa-peristiwa sedih dan ngeri atau kesengsaraan yang mungkin pernah dialami dalam hidupnya.

Demikianlah, masalah lupa bukanlah masalah waktu, bukan soal jarak waktu antara pengamatan dan ingatan, melainkan masalah kejadian-kejadian atau gangguan-gangguan tertentu di dalam jiwa manusia. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kita lupa terhadap sesuatu yang pernah dialami.

Pertama, karena apa yang dialami itu tidak pernah digunakan lagi, atau tidak pernah dilatih/diingat lagi. Sesuatu yang tidak pernah digunakan/diingat lagi lama kelamaan dilupakan. Hukum ini disebut *law of disuse* yang berasal dari Thorndike. Pendapat ini didasarkan atas eksperimen-eksperimen yang dilakukan terhadap hewan.

Kedua, lupa dapat juga disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan yang terjadi karena gejala-gejala/isi jiwa yang lain. Seorang profesor, ahli dalam ilmu

hewan, dan mahir mempelajari nama-nama ikan dalam bahasa Latin Ia ingin mengetahui dan hafal nama-nama mahasiswanya Akan tetapi aneh, setiap ia hafal nama salah seorang mahasiswa ia lupa akan sesuatu nama ikan Dari contoh ini jelas kiranya, bahwa pelajaran/isi jiwa yang satu dapat mendesak/menghambat (inhibition) pelajaran/isi jiwa yang lain Retro-active inhibition ini seringkali terjadi jika bahan-bahan yang dipelajari banyak persamaannya. Maka dari itu, tidak baik mencampurkan pelajaran-pelajaran dalam pikiran kita waktu belajar Karena akan saling menghambat/merintang satu sama lain

Ketiga, ialah lupa yang disebabkan karena represi Tanggapan-tanggapan atau isi jiwa yang lain ditekan ke dalam ketidaksadaran oleh *Das Uber-Ich* atau *Superego* Karena selalu mengalami tekanan itu maka lama-kelamaan menjadi lupa (Ingat psikoanalisis dari Freud)

Biasanya tanggapan-tanggapan yang selalu ditekan ke dalam ketidaksadaran itu ialah tanggapan-tanggapan yang tidak baik/ yang merugikan kita, yang bersifat asusila/amoral dan asosial

Penyelidikan psikologis tentang ingatan telah cukup banyak dilakukan oleh para ahli, dan hasilnya banyak yang langsung bersangkutan-paut dengan soal belajar Dalam membimbing perkembangan peserta didik seyogyanya hasil-hasil yang telah dikemukakan dipergunakan sebaik-baiknya supaya dapat dimanfaatkan secara maksimal

- a. Pada waktu menghafal hendaklah kondisi-kondisi diatur sedemikian rupa, sehingga dicapai hasil maksimal, seperti misalnya menyuarakan, pembagian waktu belajar yang tepat, pemilihan teknik-teknik yang tepat, dan sebagainya

- b Mereproduksi dapat diperlancar dengan memperkaya atau menyempurnakan bahasa
- c Mengingat akan peranan interferensi dapatlah diatur waktu-waktu untuk belajar sebaik mungkin, sehingga hal-hal yang dipelajari dapat tertanam benar-benar
- d Individu-individu berbeda-beda dalam kemampuannya mengingat, tetapi tiap orang dapat meningkatkan kemampuan mengingatnya dengan pengaturan kondisi yang lebih baik dan penggunaan metode yang lebih sempurna²

Sedangkan hasil belajar atau prestasi belajar tidak mungkin diperoleh apabila seseorang tidak melaksanakan suatu kegiatan Untuk memperoleh prestasi tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh dengan perjuangan dan berbagai tantangan yang harus dilalui untuk mencapainya Dengan adanya keuletan dan optimisme diri lah yang bisa membantu untuk mencapainya Walaupun untuk mencapai prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya

Siswa untuk memperoleh hasil atau prestasi belajar khususnya pada bidang studi fiqih, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya Salah satunya adalah ingatan siswa

Berpijak pada uraian di atas, akhirnya penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “PENGARUH INGATAN TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM DESA WADANG KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO ”

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 53 s d 54

B Penegasan Judul

Penegasan judul ini, penulis anggap perlu, supaya tidak terjadi salah tafsir dari para pembaca, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, antara lain

- 1 “Ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan ”³
- 2 Sedangkan kata hasil disebut juga dengan istilah prestasi yang bermakna “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok ”⁴
- 3 “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang instinktif atau bersifat temporer ”⁵

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kekuatan untuk menyimpan suatu materi pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

C Alasan Pemilihan Judul

Sedangkan alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini, antara lain

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 44

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 19

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm 15

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu

- a Untuk mengetahui kondisi ingatan siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui prestasi belajar fiqh pada siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui pengaruh ingatan terhadap hasil belajar fiqh pada siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut

a Signifikansi akademik ilmiah

Dapat menambah hasanah disiplin ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan, yang berkaitan dengan pengaruh ingatan terhadap hasil belajar

b Signifikansi sosial praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru, siswa, pemerintah, dan masyarakat, yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil suatu kebijakan mengenai pengaruh ingatan terhadap hasil belajar fiqh pada siswa Madrasah

Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten
Bojonegoro

F Hipotesis

Sedangkan hipotesis yang ada dalam penelitian ini, dapat penulis uraikan sebagaimana di bawah ini

- 1 Bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ingatan terhadap hasil belajar fiqih pada siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Semakin baik tingkat pengaruh ingatan, maka semakin baik pula hasil belajar fiqih pada siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis susun secara sistematis agar mudah dipahami oleh para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Sedangkan uraian masing-masing bab tersebut, yaitu

Pada bab pertama ini adalah bab pendahuluan. Yang mana pada bab ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan

Bab II adalah tinjauan pustaka Bab ini menguraikan tentang tinjauan teoretis, yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini Adapun dalam bab ini menguraikan tentang ingatan, hasil belajar fiqih, dan pengaruh ingatan terhadap hasil belajar fiqih

Selanjutnya dalam Bab III adalah metodologi penelitian Dalam bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

Hasil penelitian dan pembahasan dibahas pada Bab IV Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan analisis data

Sedangkan Bab V adalah bab penutup, merupakan bab terakhir Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan dan saran Sub bab kesimpulan berisi tentang jawaban singkat terhadap permasalahan yang ada, sedangkan saran berisi mengenai pendapat penulis dalam mengatasi permasalahan yang ada

B Hasil Belajar Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Pengertian belajar menurut Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan, “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian ”⁶

Sedangkan pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan, yaitu, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ”⁷

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun ciri-ciri belajar, yaitu

1. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2003, hlm. 84

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 2

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

Seandainya saja orang mampu menyelidiki seluruh populasi satu demi satu secara seksama dengan sendirinya kenyataan masing-masing subjek yang akan terbukti sedikit berbeda dengan hasil rata-rata yang diperoleh dengan observasi pada sampel. Sehubungan dengan jalan data sample orang menggunakan teori *probabilitas* atau kemungkinan. Yaitu ada kemungkinan terjadi perbedaan-perbedaan kesesatan-kesesatan dan deviasi/penyimpangan dalam penaksiran generalisasinya. Oleh karena itu orang lalu mengembangkan teknik-teknik tertentu dalam ilmu statistik untuk memungkinkan para peneliti mengadakan *estimate* atau perkiraan (taksiran) tentang keadaan suatu populasi tertentu dan realitas yang diperoleh dengan sampel. Dengan jalan ini orang bisa mencegah terjadinya kekeliruan-kekeliruan dalam menarik suatu generalisasi.

Maka, ketelitian daripada estimate keadaan populasi itu (yaitu untuk mencapai reliabilitas dan validitas taksiran), sangat bergantung pada syarat-syarat sebagai berikut: Relevansi daripada sampel yang dipilih. Ketelitian berfungsinya alat-alat pengukur yang digunakan. Ketepatan menggunakan alat pengukur dan metode-metode statistik.¹

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung, 1980 hlm 117

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Ingatan

1. Pengertian Ingatan

Pribadi manusia beserta aktivitas-aktivitasnya tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung waktu kini, tetapi juga oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses di masa lampau, pengaruh-pengaruh dan proses-proses yang lampau ikut menentukan Pribadi berkembang di dalam suatu sejarah di mana hal yang lampau dalam cara tertentu selalu ada dan dapat diaktifkan kembali

Secara teori dapat dibedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan itu, yaitu

- a mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan
- b Menyimpan kesan-kesan, dan
- c Mereproduksi kesan-kesan ¹

Atas dasar kenyataan inilah, maka biasanya ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan Penafsiran yang diberikan kepada ingatan juga lalu diberikan kepada masing-masing aspek itu Ingatan yang baik mempunyai sifat-sifat Cepat atau mudah mencamkan,

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 44

setia, teguh, luas dalam menyimpan, dan siap atau sedia dalam mereproduksi kesan-kesan

Ingatan cepat artinya mudah dalam mencamkan sesuatu hal tanpa menjumpai kesukaran. Ingatan setia artinya apa yang telah diterima (dicamkan) itu akan disimpan sebaik-baiknya, tidak akan berubah-ubah, jadi tetap cocok dengan keadaan waktu menerimanya. Ingatan teguh artinya dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lama, tidak mudah lupa. Ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan-kesan. Ingatan siap artinya mudah dapat memproduksi kesan yang telah disimpannya.

Mengingat merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh agama Islam khususnya untuk mengingat Allah sebagai pencipta alam semesta sebagaimana dinyatakan dalam Alquran Surat Ali Imran, ayat 190 sampai dengan 191 yaitu

ان في خلق السموات والارض واختلاف الليل والنهار لآيات لأئبا الذين يدكرون الله قياما وفعودا وعلى
خونهم ويتفكرون في خلق السموات والارض ربنا ما حلقت هداياطلا (الى عمران ١٩٠-١٩١)

Artinya “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) ‘Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia’”²

Selain itu juga perintah untuk mengingat Allah dinyatakan dalam Surat Al-Baqarah ayat 152, sebagai berikut

² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm 109 s d 110

فاد كُرُوبِي اَد كُر كُم (النقره ١٥٢)

Artinya “Karena itu ingatlah kepada-Ku niscaya Aku ingat kepadamu”³

2. Aspek-Aspek Ingatan

a. Mencamkan

Menurut terjadinya, mencamkan itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

- (a) mencamkan yang sekehendak, dan
- (b) mencamkan yang tidak sekehendak

Mencamkan yang tidak sekehendak atau tidak disengaja itu artinya dengan tidak dikehendaki, tidak disengaja, memperoleh sesuatu pengetahuan. Sedangkan mencamkan dengan sekehendak atau dengan sengaja artinya mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, dengan sadar sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Aktivitas mencamkan dengan sengaja ini biasanya kita sebut menghafal. Penelitian-penelitian serta eksperimen-eksperimen dalam lapangan ini telah berhasil merumuskan hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan itu. Sementara dari hasil-hasil tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyuarakan menambah pencaman. Pencaman bahan akan lebih berhasil apabila orang tidak saja membaca bahan pelajaran, tetapi juga menyuarakannya dengan mengulang-ulangnya. Hal yang demikian itu diperlukan sekali terutama kalau yang dicamkan adalah perumusan-

³ Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 38

perumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan-ejaan dan nama-nama asing, atau hal-hal yang sukar

- b Pembagian waktu belajar yang tepat menambah pencaman Belajar secara borongan, yaitu sekaligus banyak dan dalam jangka waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan
- c Penggunaan metode belajar yang tepat mempertinggi pencaman Dalam hubungan ini kita mengenal adanya tiga macam metode belajar, yaitu
 - (1) Metode keseluruhan atau metode G (*Ganzlern-methode*), yaitu metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari permulaan sampai akhir
 - (2) Metode bagian atau metode T (*Teillern-methode*), yaitu menghafal sebagian demi bagian Masing-masing bagian itu dihafal
 - (3) Metode campuran atau metode V (*Vermittelendelern-methode*), yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar dahulu, selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan

Di samping ketiga hal yang telah dikemukakan itu masih ada lagi faktor-faktor yang menambah atau mempertinggi pencaman itu, yaitu

- (1) *Mneumotechnik* atau titian ingatan, yaitu dengan akal dicari jalan supaya bahan yang dihafal mudah dicamkan
- (2) Penggolongan secara rythmis
- (3) Penggolongan kesatuan dalam ruang (secara ruang) Prinsip inilah yang mendasari penggunaan **bagan-bagan** ikhtisar-ikhtisar, tabel-tabel, dan lain-lain **usaha yang sejenis dengan itu**

(4) Penggolongan menjadi kumpulan-kumpulan yang berarti

Secara umum dapat dikatakan bahwa pencaman itu diperkuat oleh faktor struktur bahan yang dicamkan dan sikap batin orang mengenai bahan itu

b. Mengingat dan Lupa

Soal mengingat dan lupa biasanya juga ditunjukkan dengan satu pengertian saja, yaitu retensi, karena memang sebenarnya kedua hal tersebut hanyalah memandang hal yang satu dan sama dari segi yang berlainan. Hal yang diingat adalah hal yang tidak dilupakan, dan hal yang dilupakan adalah hal yang tidak diingat (tidak dapat diingat kembali)

c. Reproduksi

Reproduksi adalah pengaktifan kembali hal-hal yang telah dicamkan. Dalam reproduksi ada dua bentuk, yaitu

- a. mengingat kembali (*recall*), dan
- b. mengenal kembali (*recognition*)⁴

Adapun perbedaan antara mengingat kembali dan mengenal kembali ialah

- a. Pada mengingat kembali tidak ada objek yang dapat dipakai sebagai tumpuan atau pegangan dalam melakukan reproduksi itu, misalnya kehilangan sepeda lalu ditanya ciri-cirinya, bagaimana ciri-ciri sepeda yang hilang itu. Di sini tanpa pertolongan berusaha untuk diingat kembali
- b. Pada mengenal kembali ada sesuatu yang dapat dipakai sebagai tumpuan dalam melakukan **reproduksi itu** sebagai objek untuk mencocokkan, misalnya

⁴ Sumadi Suryabrata, *Ibid.*, hlm. 51

kehilangan sepeda, lalu diperlihatkan sebuah sepeda dan ditanya apakah itu sepeda yang hilang, untuk ini kita mencocokkan kesan yang telah tersimpan dalam jiwa kita dengan benda yang diamati

Kiranya juga jelas dan mudah dimengerti, bahwa mengenal kembali adalah lebih mudah daripada mengingat kembali

d Asosiasi

Asosiasi adalah hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lainnya dalam jiwa Menurut ahli psikologi asosiasi antara tanggapan-tanggapan itu ada semacam kekuatan halus yang menyebabkan bahwa bila salah satu dari tanggapan-tanggapan itu masuk ke dalam kesadaran, maka tanggapan itu “memanggil” tanggapan yang lain dan membawanya ke dalam kesadaran

Sudah semenjak Aristoteles telah dicoba dirumuskan hukum-hukum asosiasi, yang kemudian dilanjutkan dan disempurnakan oleh sederetan ahli-ahli yang lebih kemudian Adapun hukum-hukum asosiasi itu adalah (a) hukum sama saat, (b) hukum berturutan, (c) hukum kesamaan, (d) hukum berlawanan, dan (e) hukum sebab akibat⁵

- a Hukum sama saat atau serentak, beberapa tanggapan yang dialami dalam waktu bersamaan cenderung untuk berasosiasi antara satu dengan lainnya Misalnya antara bentuk benda dengan namanya, dengan baunya Karena pada waktu kita melihat benda itu kita mendengar namanya, membau-baunya, mencecap rasanya, dan sebagainya.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Ibid.*, hlm. 52.

- b Hukum berturutan, beberapa tanggapan yang dialami berturut-turut, cenderung untuk berasosiasi antara satu dengan lainnya Misalnya kita dengan orang mengucapkan ABCD, timbul dalam kesadaran kita EFGH dan selanjutnya, kalau kita membaca 1234, timbul dalam kesadaran kita 5678 dan selanjutnya, kalau kita mendengar nyanyian Indonesia, timbul dalam kesadaran kita tanah airku, dan sebagainya
- c Hukum kesamaan atau kesesuaian, beberapa tanggapan yang bersesuaian cenderung untuk berasosiasi antara satu dengan lainnya Misalnya kalau kita melihat potret seseorang, lalu teringat akan orangnya, kita melihat seorang anak, lalu teringat akan ayahnya, dan sebagainya.
- d Hukum berlawanan, tanggapan-tanggapan yang saling berlawanan akan berasosiasi satu sama lainnya Misalnya kalau kita saksikan mobil-mobil mewah yang berluncuran di jalan, kita teringat akan para peminta-minta yang bergelandangan di emper-emper toko, kita saksikan orang yang sangat gemuk kita teringat akan orang yang sangat kurus, dan sebagainya
- e Hukum sebab akibat, tanggapan yang mempunyai hubungan sebab akibat cenderung untuk berasosiasi satu sama lain Misalnya pada waktu hujan lebat sekali kita teringat akan banjir, dan sebagainya.

bertambah, kebiasaannya bertambah Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu

2 Perubahan dalam belajar bersifat kontinu

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya

3 Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar

4 Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen Ini berarti bahwa

tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5 Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

6 Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Perintah untuk belajar dalam agama Islam banyak sekali dalil yang mengulasnya. Di bawah ini beberapa dasar yang dijadikan pedoman dan melaksanakan belajar, antara lain:

Adapun perintah untuk belajar sebagaimana dinyatakan dalam sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

طلبتُ العلمَ فرِ بَصَّةَ على كلِّ مُسلمٍ و مُسلمةٍ رواه ابنُ عبدِ البرِّ

Artinya “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan ”
(H R Ibnu Abdul Barr) ⁸

من تعلمَ بنا من العلمِ ليعلمَ الناسَ أعطى له ثوابُ سبعينَ نبياً

Artinya “Siapa mempelajari satu bab tentang ilmu yang bakal diajarkan kepada masyarakat, maka baginya pahala 70 Nabi ”⁹

وعن أبي هُريرةٍ رضى اللهُ عنهُ قالَ أنَ النَّبىَّ صَلَّى اللهُ عليهِ وسلَّمَ قالَ ومن سلكَ طريقاً يلتمسُ فيه علماً سهلَ اللهُ لهُ طريقاً إلى الجنةِ رواهُ مُسلمٌ.

Artinya “Abu Hurairah r a berkata Rasulullah SAW bersabda Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga ” (Muslim) ¹⁰

2 Jenis-jenis Hasil Belajar Fiqih

a Kognitif

Domain kognitif menurut Benjamin Bloom terdiri atas enam bagian sebagai berikut

1 Ingatan/*Recall*

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar

⁸ Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Aman, Jakarta, 1984, hlm 9

⁹ Abu H F Ramadhan, *Tarjamah Duratun Nasihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hlm 47

¹⁰ An-Nawawy, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, Terj Salim Bahreisy, Almaarif, Bandung, 1987, hlm 316

	1 Pengertian Hasil Belajar Fiqih	17
	2 Jenis-jenis Hasil Belajar Fiqih	20
	C Pengaruh Ingatan terhadap Hasil Belajar Fiqih	24
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
	A Populasi dan Sampel	32
	B Jenis dan Sumber Data	33
	C Metode Pengumpulan Data	35
	D Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	A Penyajian Data	40
	1 Gambaran Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum	40
	2 Data tentang Ingatan Siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum	42
	3 Data tentang Hasil Belajar Fiqih Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum	45
	B Analisis Data	48
BAB V	PENUTUP	54
	A Kesimpulan	54
	B Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

2 Pemahaman

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

3 Penerapan

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

4 Analisis

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

5 Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

6 Evaluasi

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir tinggi.

b Afektif

Terbagi dalam lima kategori sebagai berikut

1 Penerimaan

Mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respons terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2 Pemberian respons

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.

3 Penilaian

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi.

4 Pengorganisasian

Mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk

suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup

5 Karakterisasi

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa

c Psikomotor

Terbagi dalam lima kategori sebagai berikut

1 Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna

2 Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja

3 Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4 Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda

5 Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik

C Pengaruh Ingatan terhadap Hasil Belajar Fiqih

Proses dalam ingatan ialah mencakup proses mencamkan, proses menyimpan, dan reproduksi. Mencamkan ialah upaya untuk memperbaiki, mengetahui, dan memahami sesuatu. Menurut terjadinya, pencaman terbagi atas pencaman sekehendak dan tidak sekehendak. Pencaman sekehendak terjadi jika kita dengan sengaja dan sadar mencamkan sesuatu, dan pencaman tidak sekehendak terjadi jika kita memperoleh pengetahuan dengan tidak sengaja. Menyimpan ialah upaya menyimpan sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik dapat tersimpan dengan baik dalam memori, maka peserta didik harus melakukan cara-cara berikut: (1) mengulangi secara terus-menerus mempelajari materi pelajaran, dan (2) cepat tidur setelah belajar

mengurangi bercampurnya pesan baru ke dalam materi pelajaran yang telah tersimpan dalam memori di otak ¹¹

Jika proses menyimpan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan tersimpan dalam memori dengan baik, maka kegiatan reproduksi terhadap apa yang telah dipelajari juga berlangsung dengan baik. Reproduksi ialah mengingat atau membawa ke alam kesadaran tentang hal-hal yang telah dicamkan melalui kegiatan belajar. Pada diri peserta didik, proses mencamkan itu berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Peserta didik yang berinteligensi tinggi, berpengetahuan, dan berpengalaman dalam melakukan aktivitas belajar cenderung memiliki kemampuan reproduksi yang cepat. Selain itu, aktivitas reproduksi (mengingat kembali) juga dipengaruhi oleh faktor kemampuan mencamkan dan menyimpan pesan atau materi pelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Informasi yang diterima dapat disimpan untuk

- 1) beberapa saat saja,
- 2) beberapa waktu,
- 3) jangka waktu yang tidak terbatas ¹²

Berikut ini beberapa prinsip ingatan yang penting untuk diketahui. Pertama, belajar yang berarti lebih mudah terjadi dan lebih lama diingat dibanding dengan belajar yang tampaknya tidak ada artinya. Menghafal deretan huruf-huruf yang tidak

¹¹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 41

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm 111

ada hubungan arti adalah sangat sulit dan lama Untuk memudahkannya guru perlu membubuhkan suatu arti sehingga mudah dihafal

Kedua, belajar menghubungkan atau merangkaikan dua objek atau peristiwa menjadi lebih mudah apabila kedua objek atau peristiwa itu terjadi atau dijumpai dalam urutan yang berdekatan, baik ditinjau dari segi waktu maupun ruang Dalam pelajaran, pengertian keadilan diajarkan berurutan dengan pengertian ketidakadilan, bentuk rumah khas Minangkabau ditunjukkan bersamaan dengan bentuk rumah joglo Jawa Siswa yang sudah berhasil mengingat objek yang satu akan mudah ingat objek lainnya

Ketiga, belajar dipengaruhi oleh frekuensi perjumpaan dengan rangsangan dan tanggapan yang sama atau serupa yang dibuat Dalam pelajaran, siswa menjadi makin baik penguasannya jika kepada mereka diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengulang atau berlatih

Keempat, belajar tergantung pada akibat yang ditimbulkannya Ini berarti bahwa pelajaran yang memberi kesan menyenangkan, menarik, mengurangi ketegangan, bermanfaat, atau memperkaya pengetahuan lebih efisien dan tersimpan atau memberi kesan yang lebih lama

Kelima, belajar sebagai suatu keutuhan yang dapat diukur tidak hanya tergantung pada proses bagaimana belajar itu terjadi, tetapi juga pada cara penilaiannya atau penggunaannya Ini berarti bahwa apa pun yang dianggap telah dipelajari oleh seorang, ia hanya akan dapat menunjukkan penguasannya atas

sebagian dari yang telah dipelajari, dan ini tergantung pada macam pertanyaan atau situasi yang diciptakan untuk menunjukkan penguasaan tersebut

Menurut S Nasution ada tiga fungsi ingatan yakni

- (1) Mengingat untuk sementara untuk keperluan tertentu, misalnya nomor telepon yang dapat dilupakan kembali setelah kita memutar nomor itu, atau sejumlah barang yang harus kita beli sewaktu berbelanja
- (2) Fungsi perantara, mengingat sejumlah nama pohon, tanaman, binatang, dan sebagainya, untuk memahami klasifikasinya Kita tidak tahu berapa banyak harus diingat untuk dapat mengklasifikasinya Bila kita kemudian memerlukannya untuk memecahkan suatu masalah, maka mengingat klasifikasi dan sejumlah nama-nama membantu kita untuk mencarinya kembali dalam ensiklopedi atau sumber lainnya Mengingat banyak fakta-fakta dapat membantu, akan tetapi bila kita dapat mencarinya kembali berkat adanya kategori dan sejumlah contoh yang kita ingat, maka tidak ada halangan untuk memecahkan masalah itu Bahwa kemudian kita melupakannya kembali tidak menjadi soal setelah kita memecahkan masalah itu
- (3) Mengingat selama hidup Ada pula hal-hal tertentu yang perlu kita ingat selama hidup kita Di antaranya ketrampilan intelektual yang sering kita perlukan dalam menghadapi masalah-masalah, baik yang spesifik maupun yang bersifat umum Kita misalnya harus mengingat angka-angka, huruf-huruf abjad, nama-nama sejumlah besar benda, tokoh-tokoh, karya kesenian, dan sebagainya¹³

Secara umum seorang yang belajar praktik sebelumnya telah dibekali berbagai teori yang mendasari kegiatannya agar dapat melakukan kegiatan praktik Untuk itu, belajar praktik berpijak dari dasar teori struktur ingatan, struktur belajar, dan teori lain yang berhubungan dengan proses kognitif anak yang dapat membantu kegiatan praktiknya Menggunakan teori struktur ingatan (*memory structure*) dalam kegiatan praktik berasumsi bahwa terdapat berbagai macam struktur ingatan yang berbeda sehubungan dengan perbedaan cara terbentuknya ingatan

¹³ S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm 144

Gagne mengelompokkan struktur ingatan sebagai ingatan proposisi, imajinasi, episode, dan keterampilan intelektual Merrill menyebut struktur ingatan proposisi sebagai ingatan asosiatif, sedangkan struktur ingatan keterampilan intelektual sebagai ingatan algoritmik Di antara kedua ingatan ini, terdapat dua macam struktur ingatan yang disebutnya sebagai ingatan episodik dan ingatan imajinatif¹⁴

Masing-masing ingatan mempunyai perbedaan pada macam karakteristik yang ada pada struktur ingatan Tujuan belajar yang dirumuskan dalam pembelajaran teori sebelum dipraktikkan disusun dengan tingkat unjuk kerja yang berbeda Macam karakteristik struktur ingatan tersebut sangat berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sehingga terjadi perubahan struktur dan perubahan informasi yang diterimanya Hal ini berpengaruh pada kegiatan praktik, yakni sering terjadi kesulitan dalam mengingat kembali informasi secara teori dan berpengaruh pada waktu mengerjakan praktik, yaitu memerlukan proses yang lebih lama

Merrill berasumsi dalam teori ingatan asosiasi berupa susunan jaringan hierarkis Seorang dapat menggunakan ingatan asosiatif dengan dua cara Pertama, dengan menyimpan dan mengingat kembali informasi sebagaimana adanya Artinya, informasi yang diingat kembali mempunyai bentuk yang hampir sama dengan informasi yang diterimanya dan hanya membutuhkan sedikit proses perubahan ingatan Pada proses mengingat tersebut, siswa dituntut untuk menggunakan struktur

¹⁴ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm 197

ingatan dalam mencari informasi yang sama atau serupa dengan ingatan yang harus diingat. Jika siswa ingat informasi tersebut, dan dapat menemukannya pada struktur ingatannya, penelusuran kembali dapat terjadi seketika tanpa atau hanya membutuhkan sedikit waktu. Pada kegiatan mengingat ini, yang menjadi persoalan adalah apakah siswa dapat mengingat informasi yang diperolehnya pada saat belajar teori sehingga dapat digunakannya untuk belajar praktik? Dengan demikian, untuk mengingat dalam teori asosiatif ini dituntut tidak adanya toleransi terhadap kesalahan. Dalam hal ini menerapkan dalam belajar praktik dengan menggunakan ingatan asosiatif lebih menekankan pada pengenalan verbalisme.

Kedua, apabila informasi yang diterima disimpan dalam bentuk ingatan yang berbeda maka akan terjadi proses penggabungan dalam struktur ingatan yang baru dengan struktur ingatan yang telah ada sebelumnya. Tingkat unjuk kerja yang terjadi akibat penggabungan ini, jika terjadi perbedaan ingatan informasi yang lama dengan informasi baru akan dibutuhkan waktu yang relatif lama dan porsi kesalahannya bisa saja terjadi. Di sinilah letak pentingnya memantapkan belajar teori sebelum siswa diterjunkan pada belajar secara praktik.

Teori struktur berikutnya adalah ingatan imajinatif. Pada struktur ingatan ini siswa tidak mengkode informasi dalam bentuk serupa dengan yang telah diterimanya, tetapi diubah dengan struktur ingatan yang dimilikinya. Proses yang terjadi dalam mengingat dan menggunakan informasi, meliputi mengingat kembali struktur informasi tertentu dan menggabungkan informasi yang diterimanya pada struktur ingatan tersebut. Melalui proses ini perubahan informasi yang terjadi merupakan hasil

Artinya “Telah mencerminkan kepada pribadiku, kelalaian sesuatu yang aku pelajari pada masa tua Dan aku tidak lupa sesuatu yang aku pelajari pada masa muda.”¹⁶

Dari uraian yang penulis telah jelaskan secara panjang lebar sebagaimana di atas, maka ingatan siswa sangat membantu dalam proses belajar mengajar Dengan demikian, maka ingatan yang baik akan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar fiqih (hukum Islam)

¹⁶ Ahmad Najeh, *Ibid.*, hlm 117 s.d 118

Berdasarkan persyaratan tersebut di atas, sampel itu harus benar-benar mewakili populasinya menjadi representant dari populasinya. Sampel yang tidak mewakili populasi disebut sebagai sampel yang menyeleweng (*biased sample*)

Beberapa petunjuk untuk pelaksanaan pengambilan sampel yang sangat perlu diperhatikan ialah Daerah generalisasi Sifat-sifat atau ciri-ciri populasi Sumber-sumber informasi mengenai populasi Besarnya sampel Teknik sampling ²

Sementara yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah sebanyak 230 siswa. Sedangkan jumlah sampel yang penulis ambil sebagai responden adalah 80 siswa.

B Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Definisi dari kedua jenis data tersebut menurut Sutrisno Hadi, yaitu "Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedang data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif"³

Sementara berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu data sekunder dan primer. Yang dimaksud dengan data sekunder yaitu, "Data sekunder

² *Ibid.* hlm 118

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* Andi Offset, Yogyakarta, 2004. hlm. 74

C Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Good (et al) mencirikan observasi sebagai teknik pengumpulan data metodologi research dengan sifat-sifat sebagai berikut

- (1) Mempunyai arah dan tujuan yang khusus Bukan hanya untuk mendapatkan kesan-kesan umum secara sepintas lalu mengenai suatu fenomena
- (2) Observasi ilmiah tidak dilakukan secara untung-untungan dan sesuka hati dalam usaha mendekati situasi atau objeknya Akan tetapi semua pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan berencana
- (3) Observasi sifatnya kuantitatif, yaitu mencatat sejumlah peristiwa tentang type-type tingkah laku sosial tertentu
- (4) Observasi melakukan pencatatan dengan segera secepat-cepatnya, tidak menyadarkan diri pada kekuatan ingatan
- (5) Menuntut adanya keahlian dilakukan oleh orang-orang yang terlatih untuk tugas ini
- (6) Hasil-hasil observasi dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin realibilitas dan validitasnya ⁷

Mengenai pendapat Good (et al) ini ada golongan yang berkeberatan terhadap beberapa hal, khususnya mengenai ciri kuantitatif untuk memperoleh data sebanyak mungkin Sebab justru ciri kuantitatif ini sering dihindari karena pada umumnya memerlukan pembiayaan dan penggunaan energi yang banyak Sedang pencatatan dengan segera itu ada kalanya kurang mengena dan kurang tepat Khususnya jika dilakukan dalam teknik observasi partisipatif

Karena observasi itu adalah proses fisiologis dan psikologis yang sangat kompleks, maka teknik ini dengan sendirinya tidak luput dari kesesatan-kesesatan Kesesatan ini khususnya bersangkutan-paut dengan unsur pengamatan dan ingatan yang sangat diperlukan pada pelaksanaan observasi.

⁷ Kartini Kartono, *Op-Cit.*, hlm. 142 s.d. 143

2 Interview

Karena interview ini merupakan alat pengumpul informasi yang langsung mengetahui isi psikis, yaitu antara lain berupa tanggapan pribadi pendapat atau opini, keyakinan macam-macam perasaan, motivasi-motivasi dan beraneka ragam bentuk mekanisme pertahanan diri Interview dapat juga dipakai untuk menangkap aksi-reaksi seseorang pada mimik, ekspresi tingkah laku dan nada suaranya

Tujuan dari interview antara lain ialah

- 1) Pada research sosial interview dipakai untuk memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh bukan dengan teknik interrelasi personal, yaitu melalui *face to face association* (hubungan muka dengan muka) Terutama untuk memperoleh potret seorang pribadi, guna mengungkapkan latar belakang sosialnya, attitude keinginan dan interprestasinya mengenai sesuatu masalah sosial
- 2) Interview penelitian bisa dijadikan sumber bagi penemuan hipotesis-hipotesis menanggapi macam-macam interaksi sosio-personal, motivasi-motivasi human dan data yang bisa memberikan insight terhadap kepribadian seseorang
- 3) Memberikan data kuantitatif dan kualitatif yang meliputi scope yang luas
- 4) Untuk pengecekan dan verifikasi data yang diperoleh dari sumber-sumber informasi sekunder

3 Angket

Kegunaan dari angket sebagai formulir pengumpul data ialah isinya selalu ditujukan untuk memperoleh fakta atau opini, atau fakta dan opini sekaligus. Angket ini akan bisa bermanfaat untuk tujuan penelitian ilmiah apabila sebelum pelaksanaannya telah diadakan pembatasan yang jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Lagi pula dilakukan oleh tenaga-tenaga terlatih, menurut suatu program yang ketat dan mengikuti satu sistem kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian akan bisa dihindari banyak kesalahan dan kesimpulan yang terlalu tergesa-gesa.

Beberapa kelemahan dari metode angket yang bisa kita catat antara lain ialah

- (1) Banyak unsur prive dan rahasia, gejala-gejala psikis tinggi dan gejala di bawah sadar tidak dapat diungkapkan dengan jawaban kuesioner
- (2) Jawaban kuesioner banyak dibumbui dan dipengaruhi oleh attitude dan harapan-harapan pribadi sehingga sifatnya sangat subjektif
- (3) Metode ini sering menanyakan hal-hal yang kurang relevan dengan masalah pokok yang hendak diteliti, sehingga relevansinya bersifat artifisial. Metode kuesioner ini tidak jarang menanyakan peristiwa dan pengalaman-pengalaman yang sebenarnya akan jauh lebih tepat apabila ditanyakan dengan metode lainnya (umpama dengan metode interview) sehingga lebih efisien
- (4) Sangat sulit merumuskan pertanyaan-pertanyaan secara tepat dalam satu daftar pertanyaan kuesioner dengan penggunaan bahasa yang sederhana, tepat dan jelas tidak ambigius.

- (5) Pertanyaan-pertanyaan terutama yang mempunyai *open end items* bisa ditafsirkan secara berbeda oleh para responden. ditambah penggunaan istilah dan bahasa yang berbeda Hal ini menyulitkan pengolahan dan penganalisisan datanya
- (6) Proses-proses psikis tertentu sangat sulit diungkapkan dalam bentuk uraian bahasa formulir kuesioner Umpamanya untuk mengungkapkan rahasia diri pengalaman yang sangat prive trauma psikis dan lain-lain

- (7) Ada kecenderungan untuk mengkonstruksikan secara logis unsur psikis yang dirasakan sebagai kurang harmonis dan kurang adanya relasi yang rasional

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan untuk itu. atau merekam sebagaimana adanya

Banyak data tentang murid yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku pribadi, surat-surat keterangan, dan sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pemahaman murid Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisis dengan secermat-cermatnya

D. Teknik Analisis Data

Tahap berikutnya sesudah data-data terkumpul adalah melakukan analisis data tersebut. Analisis data ini diperlukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dalam melakukan analisis data ini digunakan rumus korelasi product moment, yang rumusnya adalah sebagaimana berikut ini:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Variabel X

Y = Variabel Y

N = Jumlah individu (responden)

⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm. 240

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peninjauan Data

1 Gambaran Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum merupakan salah satu pendidikan formal yang bernafaskan Islam berlokasi di Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Madrasah ini berjarak dari kota Bojonegoro sekitar 30 kilo meter

Agar dapat tewujud dengan baik tujuan pendidikan maka Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum mempunyai visi dan misi sebagai landasan dan semangat para siswa dan guru yang di madrasah tersebut Adapun visi madrasah ini adalah sebagai berikut Berakhidah Islam Ahlussunah waljamaah, cerdas terampil santun dan berprestasi

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum sebagai bentuk operasional dari visi tersebut di atas adalah

- 1 Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang berakhidah Islam Ahlussunah Wahjamaah dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak (santun)
- 2 Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal

- 3 Menumbuhkan semangat keunggulan untuk berprestasi dibidang Iptek dan Imtak (ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa)

Sedangkan jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum mulai dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX adalah 230 siswa Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel

Tabel 1

Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII-A	16	25	41
2	Kelas VII-B	21	20	41
3	Kelas VIII-A	19	17	36
4	Kelas VIII-B	19	15	34
5	Kelas IX-A	17	23	40
6	Kelas IX-B	20	18	38
	Jumlah	112	118	230

Sumber Data siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum pada tahun ajaran 2008/2009

Sementara jumlah tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum adalah 25 orang, tenaga tersebut meliputi guru termasuk kepala madrasah karyawan / staf tata usaha, petugas kebersihan, dan petugas keamanan / penjaga Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis uraikan dalam bentuk tabel

Tabel 2

Jumlah Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

No	Uraian	Jumlah
1	Guru	20 orang
2	Karyawan Tata Usaha	2 orang
3	Keamanan	2 orang

Tabel 3
 Nilai Ingatan Siswa

N	Skor Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
5	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
6	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
7	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
8	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
9	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
11	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
12	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
15	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
16	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
17	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
18	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
19	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
21	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
22	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
25	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
26	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
27	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
28	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
29	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
30	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
31	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
32	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
35	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
36	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7

4	Petugas Kebersihan	1 orang
	Jumlah	25 orang

Sumber Data Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum tahun 2009

Untuk tenaga pendidik / guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum hampir seluruhnya adalah lulusan S-1 (strata satu) dalam bidang ilmu kependidikan. Meskipun ada beberapa guru yang belum mempunyai Akta IV, dan belum berkualifikasi sarjana.

Untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Sabtu, dan dilakukan pada pagi hari, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Selain itu pada waktu sore hari juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka palang merah remaja, seni baca Alquran, dan bela diri. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk meningkatkan bakat dan pengetahuan siswa. Hal ini tentunya merupakan langkah yang positif untuk bekal masa depan siswa.

2 Data tentang Ingatan Siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

Untuk mengetahui tentang nilai ingatan siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum, penulis menggunakan teknik angket. Jumlah soal 10 item dengan dua opsi yaitu a dan b. Apabila menjawab a nilai 1 nilai b nilai 0. Sedangkan hasil angketnya, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel.

80	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
											584

Sumber Hasil angket pada tanggal 14 Mei 2009

Dari data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai ingatan siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum atau nilai X yaitu 584 (lima ratus delapan puluh empat)

3 Data tentang Hasil Belajar Fiqih Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

Adapun untuk hasil belajar fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum ada beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil tersebut, yaitu

1 Dididik oleh tenaga-tenaga profesional

Meningkatnya hasil belajar PAI siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum, salah satunya adalah karena mereka (para siswa) diajar oleh tenaga pendidik yang profesional, yang telah memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai pendidik

2 Sarana dan prasarana yang memadai

Dengan bertambahnya sarana dan prasarana yang ada, maka hasil belajar PAI Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum, juga mengalami peningkatan Sarana dan prasarana ini diperoleh dari bantuan pemerintah, yayasan, dan wali murid

Adapun untuk mengetahui tentang nilai hasil belajar siswa, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu nilai rapor fiqih Adapun hasilnya dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 4
Nilai Hasil Belajar Fiqih

Responden	Nilai Fiqih
1	6
2	6,5
3	7,5
4	8,5
5	7
6	6
7	6
8	7,5
9	6,5
10	6
11	6
12	6,5
13	7,5
14	8,5
15	7
16	6
17	6
18	7,5
19	6,5
20	6
21	6
22	6,5
23	7,5
24	8,5
25	7
26	6
27	6
28	7,5
29	6,5
30	6
31	6
32	6,5
33	7,5
34	8,5
35	7
36	6

37	6
38	7,5
39	6,5
40	6
41	6
42	6,5
43	7,5
44	8,5
45	7
46	6
47	6
48	7,5
49	6,5
50	6
51	6
52	6,5
53	7,5
54	8,5
55	7
56	6
57	6
58	7,5
59	6,5
60	6
61	6
62	6,5
63	7,5
64	8,5
65	7
66	6
67	6
68	7,5
69	6,5
70	6
71	6
72	6,5
73	7,5
74	8,5
75	7
76	6
77	6
78	7,5
79	6,5

80	6
Jumlah	540

Sumber Hasil raport semester 2 tahun 2009

Dari data yang ada pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa adalah 540 (lima ratus empat puluh) Jadi nilai variabel Y juga sebesar hal ini juga berarti bahwa nilai variabel Y juga sebesar 540 (lima ratus empat puluh)

B Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai ingatan siswa serta hasil belajar siswa maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh ingatan siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima

Dalam menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment* Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

- 1 Membuat tabel kerja *correlation product moment*
- 2 Memasukkan nilai ingatan siswa pada kolom x dan nilai hasil belajar siswa pada kolom y
- 3 Memasukkan nilai kuadrat nilai ingatan siswa pada kolom x^2 , dan nilai kuadrat nilai hasil belajar siswa pada kolom y^2

- 4 Memasukkan hasil perkalian antara nilai ingatan siswa terhadap nilai hasil belajar siswa pada kolom xy
- 5 Menghitung koefisien korelasi
- 6 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (*correlation product moment*)
- 7 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat diuraikan pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 5

Perhitungan Pengaruh Ingatan terhadap Hasil Belajar Fiqih

Responden	x	y	x ²	y ²	xy
1	5	6	25	36	30
2	7	6,5	49	42,25	45,5
3	8	7,5	64	56,25	60
4	9	8,5	81	72,25	76,5
5	8	7	64	49	56
6	7	6	49	36	42
7	6	6	36	36	36
8	8	7,5	64	56,25	60
9	7	6,5	49	42,25	45,5
10	8	6	64	36	48
11	5	6	25	36	30
12	7	6,5	49	42,25	45,5
13	8	7,5	64	56,25	60
14	9	8,5	81	72,25	76,5
15	8	7	64	49	56
16	7	6	49	36	42
17	6	6	36	36	36
18	8	7,5	64	56,25	60
19	7	6,5	49	42,25	45,5
20	8	6	64	36	48

21	5	6	25	36	30
22	7	6,5	49	42,25	45,5
23	8	7,5	64	56,25	60
24	9	8,5	81	72,25	76,5
25	8	7	64	49	56
26	7	6	49	36	42
27	6	6	36	36	36
28	8	7,5	64	56,25	60
29	7	6,5	49	42,25	45,5
30	8	6	64	36	48
31	5	6	25	36	30
32	7	6,5	49	42,25	45,5
33	8	7,5	64	56,25	60
34	9	8,5	81	72,25	76,5
35	8	7	64	49	56
36	7	6	49	36	42
37	6	6	36	36	36
38	8	7,5	64	56,25	60
39	7	6,5	49	42,25	45,5
40	8	6	64	36	48
41	5	6	25	36	30
42	7	6,5	49	42,25	45,5
43	8	7,5	64	56,25	60
44	9	8,5	81	72,25	76,5
45	8	7	64	49	56
46	7	6	49	36	42
47	6	6	36	36	36
48	8	7,5	64	56,25	60
49	7	6,5	49	42,25	45,5
50	8	6	64	36	48
51	5	6	25	36	30
52	7	6,5	49	42,25	45,5
53	8	7,5	64	56,25	60
54	9	8,5	81	72,25	76,5
55	8	7	64	49	56
56	7	6	49	36	42
57	6	6	36	36	36
58	8	7,5	64	56,25	60
59	7	6,5	49	42,25	45,5
60	8	6	64	36	48
61	5	6	25	36	30
62	7	6,5	49	42,25	45,5
63	8	7,5	64	56,25	60

64	9	8,5	81	72,25	76,5
65	8	7	64	49	56
66	7	6	49	36	42
67	6	6	36	36	36
68	8	7,5	64	56,25	60
69	7	6,5	49	42,25	45,5
70	8	6	64	36	48
71	5	6	25	36	30
72	7	6,5	49	42,25	45,5
73	8	7,5	64	56,25	60
74	9	8,5	81	72,25	76,5
75	8	7	64	49	56
76	7	6	49	36	42
77	6	6	36	36	36
78	8	7,5	64	56,25	60
79	7	6,5	49	42,25	45,5
80	8	6	64	36	48
Jumlah	584	540	4360	3698	3996

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2009

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa

1. Jumlah N / responden adalah sebanyak 80 siswa
2. Jumlah nilai ingatan siswa / $\sum x$ adalah sebesar 584
3. Jumlah nilai hasil belajar siswa / $\sum y$ adalah sebesar 540
4. Jumlah nilai $\sum x^2$ adalah sebesar 4360
5. Jumlah nilai $\sum y^2$ adalah sebesar 3698
6. Jumlah nilai perkalian $\sum xy$ adalah sebesar 3996

Selanjutnya berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment*, yakni

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3966 - \frac{(584)(540)}{80}}{\sqrt{\left\{ 4360 - \frac{(584)^2}{80} \right\} \left\{ 3698 - \frac{(540)^2}{80} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3966 - \frac{(315360)}{80}}{\sqrt{\left\{ 4360 - \frac{(341056)}{80} \right\} \left\{ 3698 - \frac{(291600)}{80} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3966 - 3942}{\sqrt{\left\{ 4360 - 4263,2 \right\} \left\{ 3698 - 3645 \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{\sqrt{(96,8)(53)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{\sqrt{5130,4}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{71,63}$$

$$r_{xy} = 0,335$$

Sesudah diketahui hasil r dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,335, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel ' r ' *product moment*, dengan $N = 80$. Pada $N = 80$ taraf signifikansi 1% = 0,286 sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 0,220. Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel r *product moment*, yaitu $0,220 < 0,335 > 0,286$.

Jadi dalam taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara ingatan siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum, dan pengaruh tersebut berkekuatan sedang.

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa semakin baik ingatan siswa, maka semakin baik pula tercapainya hasil belajar pendidikan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh ingatan siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Kondisi ingatan siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro secara umum masih baik Hal ini dapat diketahui dari jarang nya siswa yang lupa tentang kejadian yang telah dialami dalam hidupnya
- 2 Prestasi belajar fiqh pada siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik Hal ini dapat diketahui dari nilai rapot atau nilai hasil ulangan yang bagus
- 3 Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara ingatan siswa terhadap hasil belajar fiqh siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Dari perhitungan hasil antara pengaruh ingatan siswa terhadap hasil belajar fiqh siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum adalah sebesar 0,335, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara ingatan terhadap hasil belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman bagi pihak-pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan Adapun saran-saran tersebut yaitu

- 1 Siswa diharapkan dapat mempertajam ingatannya dengan cara berlatih dan mengkonsumsi makanan-makanan bergizi
- 2 Guru diharapkan selalu memotivasi siswanya untuk terus belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan
- 3 Karena terdapat pengaruh yang signifikan antara ingatan siswa dengan hasil belajar fiqih maka siswa diharapkan dapat menggunakan ingatannya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri (1997) *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Pustaka Setia, Bandung
- Ametembun, N A (1973) *Guru dalam Administrasi Sekolah Pembangunan*, FIP IKIP Bandung, Bandung
- Arikunto Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Crow, Lester D dan Crow, Alice (1984) *Psikologi Pendidikan*, Terj Z Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya
- Echols, John M dan Shadily, Hassan (2000) *Kamus Inggris Indonesia* Gramedia, Jakarta.
- Departemen Agama RI (2001) *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Dirjen Bagais, Jakarta
- Departemen Agama RI (2004) *Motivasi dan Etos Kerja* Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Setjen Depag, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (1994) *Hasil Belajar dan Ingatan siswa*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Hadi, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 1* Andi Offset, Yogyakarta.
- JJ Hasibuan, Ibrahim, dan A JE Toenhoe (1988) *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* Remadja Karya, Bandung
- Johnson, Lois V , dan Bany, Mary A (tanpa tahun) *Pengelolaan Kelas* Diiktisarkan oleh Made Pidartha, Usaha Nasional, Surabaya.
- Mardalis, (2006) *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 299 / 2009

Bojonegoro, 01 Juli 2009

Lamp -

Hal **SURAT RISET**

Kepada
Yth Kepala MTs Mambaul Ulum
Wadang, Ngasem, Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	M ABDUL KHOLIQ
N I M	2005 5501 1115
N I M K O	2005 4 055 0001 1 01040
Semester / Jurusan	VIII / PAI

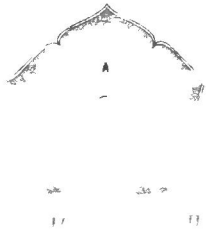
Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MTs Mambaul Ulum Wadang, Ngasem, Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Ingatan Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Desa Wadang Kec Ngasem Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs. MAMBAUL ULUM
WADANG NGASEM BOJONEGORO**

1018

SURAT KETERANGAN

Surat Keterangan MTs. Mambaul Ulum 2009

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala MTs Mambaul Ulum Wadang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

- | | |
|----------------------|-------------------------|
| 1 Nama | M ABDUL KHOLIQ |
| 2 NIM | 2005 5501 1115 |
| 3 NIMKO | 2007 4 055 0001 1 01040 |
| 4 Semester / Jurusan | XIII / PAI |

telah melakukan penemuan data guna untuk penyusunan skripsi dengan judul
"Pengaruh ingatan terhadap hasil belajar fiqh pada siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Wadang Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Wadang, 2 Juli 2009
Kepala,

TOHA, M Pd I
NIP. 130 251 302



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"
 JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP (0353) 883358
 KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama m-Abdul Kholiq Semester BK
 No Pokok _____ Dosen DRS H. Badarudin A. M.Pd
 Judul Pengaruh Ingatan terhadap hasil
Belajar Fiqih pada siswa madrasah
Tsanawiyah Mambaul Ulum Ds. Wadang
Kec. Ngasem Kab Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
10/3/09	See proposal tpi harus di perbaiki setelah bentuk skripsi dan kaji m pemb II	
I.	di perbaiki Ayatnya	
II	di perbaiki Analisis Statistik	
II	See selanjutnya	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
" SUNAN GIRI BOJONEGORO "
 JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama M Abdul Kholiq Semester BK
 No Pokok _____ Dosen Drs H Anas Yusuf
 Judul Pengaruh Ingatan terhadap hasil
Belajar fiqh Pada siswa Madrasah
Tsanawiyah Mambaul Ulum ds Wadang
kec Ngasem kab Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap-Dosen
<u>06.3.09</u>	<u>Review</u>	
<u>15.4.09</u>	<u>lanjut Bab I II</u>	
<u>28.7.09</u>	<u>lanjut Bab III</u>	
<u>29/09</u>	<u>ACARA</u>	
<u>6</u>		

CATATAN Bojonegoro, _____
 Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan
 Ketua,
